

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada tahun 2019, sekitar 74% dari total kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM), yang mengakibatkan 41 juta orang meninggal setiap tahunnya. Lebih dari 86% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah. Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian akibat PTM, memengaruhi sekitar 17,9 juta orang setiap tahun, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan Diabetes Melitus. Empat jenis penyakit ini menyumbang lebih dari 80% dari total kematian akibat PTM (WHO, 2023).

Diabetes Melitus (DM) adalah serangkaian gangguan metabolik yang dicirikan oleh peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat disfungsi dalam sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Purwaningsih, 2023). DM merupakan kondisi kronis yang terjadi ketika kadar glukosa darah naik karena tubuh tidak mampu menghasilkan cukup insulin, tidak responsif terhadap insulin yang dihasilkan, atau kombinasi dari keduanya (Pranata & Winahyu, 2021).

Pada tahun 2021, jumlah orang yang menderita DM di seluruh dunia telah mencapai 537 juta dan Indonesia menempati peringkat kelima sebagai negara dengan jumlah penderita DM terbesar, mencapai 19,5 juta (IDF, 2021). Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia pada populasi usia  $\geq 15$  tahun adalah 8,5%, yang menunjukkan peningkatan dari

tahun 2013 yang hanya sebesar 6,9%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat ke-3 jumlah penderita secara nasional. Data dari Profil Kesehatan Provinsi DIY disebutkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 83.568 penderita DM dimana 5.530 penderita (60,5%) diantaranya telah mendapat pengobatan pelayanan kesehatan sesuai standar. Di Kota Yogyakarta terdapat sebanyak 15.588 penderita DM dan angka ini menjadikan urutan ke-3 tertinggi di DIY. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di salah satu bangsal Ruman Sakit swasta daerah Yogyakarta didapati 21 kasus DM per 1 Desember tahun 2023 hingga 19 February 2024.

DM disebut sebagai *non communicable disease* atau penyakit tidak menular, yang ditandai oleh tingginya kadar glukosa darah atau hiperglikemia. Hiperglikemia ditentukan ketika kadar glukosa darah melebihi (>200mg/dl) (IDF, 2021). Penyebab penderita DM diantaranya adalah faktor keturunan, obesitas, hipertensi, sering konsumsi makanan instan, kelainan hormonal, merokok, stres, terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat, dan kerusakan sel pankreas (Thunagal & Indrawati, 2023).

Gejala umum yang dialami oleh penderita DM meliputi peningkatan rasa haus karena kekurangan air dan elektrolit dalam tubuh (polidipsia), peningkatan nafsu makan karena kurangnya glukosa dalam jaringan (polifagia), adanya glukosa dalam urin (glikosuria), peningkatan produksi urin (poliuria), dehidrasi karena tingginya kadar glukosa yang menyebabkan keluarnya air dari sel, kelelahan karena pembatasan konsumsi karbohidrat, penurunan berat badan,

serta gejala lain seperti penurunan penglihatan, kram, sembelit, dan infeksi kandidiasis. Pada kasus yang tidak diobati dengan tepat, penderita DM dapat mengalami pingsan, koma, dan bahkan kematian (Hardianto, 2020).

Manifestasi DM dapat bervariasi pada setiap individu tergantung pada kondisi kesehatan dan pengalaman penyakitnya. Gejala ini kemudian dapat membantu perawat dalam menegakkan diagnosis. Menurut Wulandari (2018), penderita DM dapat menunjukkan berbagai diagnosa keperawatan seperti ketidakstabilan kadar glukosa darah, nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, gangguan integritas kulit, dan risiko infeksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan merawat pasien DM adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien yang terganggu, mencegah atau meminimalkan terjadi komplikasi serta pemberian pendidikan kesehatan. Sehingga pasien dapat mengoptimalkan kualitas hidup secara bio-psiko-sosial-spiritual. Penerapan model proses asuhan keperawatan pada pasien DM dapat menjadi perhatian bagi calon lulusan tenaga kesehatan khususnya tenaga perawat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah berikut: Bagaimana pendekatan asuhan keperawatan yang tepat untuk pasien DM yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan terhadap pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

KTI ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

KTI ini merupakan kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan perawatan keperawatan kepada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

###### **b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Diharapkan KTI ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan dapat menjadi referensi di perpustakaan serta memberikan panduan bagi mahasiswa lainnya.

###### **c. Bagi rumah sakit**

KTI ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, khususnya penderita DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.